

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya dapat diperoleh

Kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan

- b. *Green accounting* tidak berpengaruh terhadap *firm value* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* yang diproksikan dengan kepemilikan sertifikasi ISO 14001 belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan, sehingga belum mampu meningkatkan nilai perusahaan.
- c. *Carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap *firm value*. Semakin luas perusahaan mengungkapkan informasi mengenai *carbon emission*, semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan. Kondisi tersebut memberikan respons positif dari pasar yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.
- d. *Financial performance* tidak mampu memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap *firm value*. Tinggi atau rendahnya

tingkat profitabilitas perusahaan belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *green accounting* dan *firm value*. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba belum menjadi faktor yang meningkatkan apresiasi investor terhadap penerapan *green accounting*.

- e. *Financial performance* mampu memoderasi pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap *firm value*. *financial performance* yang baik memperkuat pengaruh positif *carbon emission disclosure* terhadap *firm value* karena perusahaan memiliki kemampuan finansial yang lebih besar untuk menjalankan program pengelolaan lingkungan dan mengungkapkan informasi *carbon emission* secara lebih transparan. Kondisi tersebut meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada peningkatan *firm value*.

B. Implikasi

a. Implikasi teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai hubungan antara *green accounting*, *carbon emission disclosure*, *financial performance*, dan *firm value*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *firm value* serta *financial performance* tidak mampu memoderasi hubungan tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan *green accounting* yang diproksikan dengan kepemilikan sertifikasi

ISO 14001 belum cukup untuk meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas kajian mengenai Teori Stakeholder dan Teori Legitimasi, yang menunjukkan bahwa praktik akuntansi lingkungan belum tentu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan apabila belum disertai implementasi yang mampu menciptakan manfaat ekonomi yang nyata.

Di sisi lain, penelitian ini membuktikan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap *firm value* dan *financial performance* mampu memperkuat hubungan tersebut. Temuan ini mendukung Teori Stakeholder dan Teori Legitimasi yang menjelaskan bahwa transparansi pengungkapan informasi lingkungan, khususnya mengenai *carbon emission*, dapat meningkatkan kepercayaan investor. Pengaruh tersebut menjadi lebih kuat ketika perusahaan memiliki *financial performance* yang baik karena investor menilai perusahaan memiliki kemampuan untuk merealisasikan komitmen lingkungan secara berkelanjutan.

b. Implikasi praktis

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* saja belum cukup untuk meningkatkan *firm value*. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengoptimalkan implementasi praktik lingkungan secara nyata, tidak hanya sebatas memiliki sertifikasi ISO 14001, tetapi juga meningkatkan efektivitas

pengelolaan lingkungan serta transparansi pelaporan aktivitas lingkungan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh investor dan pemangku kepentingan.

Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan kualitas *carbon emission disclosure* melalui penyajian informasi yang lengkap, akurat, dan sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku. Pengungkapan mengenai kebijakan pengelolaan *emission*, target penurunan *emission*, serta capaian yang telah diperoleh dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *financial performance* yang baik mampu memperkuat pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap *firm value*, sehingga perusahaan perlu menjaga profitabilitas sekaligus meningkatkan kualitas pengungkapan informasi lingkungan sebagai strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Investor tidak hanya perlu memperhatikan indikator keuangan perusahaan, tetapi juga dapat mempertimbangkan kualitas pengungkapan emisi karbon sebagai indikator komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan pengelolaan risiko lingkungan yang berpotensi memengaruhi kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Bagi regulator, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mendorong penyusunan standar pelaporan lingkungan yang lebih

seragam dan komprehensif. Standar yang jelas akan meningkatkan kualitas, konsistensi, dan keterbandingan informasi lingkungan antarperusahaan, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih relevan bagi investor maupun pemangku kepentingan lainnya.

C. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Objek penelitian hanya terbatas pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada sektor industri lainnya yang memiliki karakteristik operasional dan tingkat pengungkapan lingkungan yang berbeda.
2. Pengukuran variabel *green accounting* menggunakan proksi kepemilikan sertifikasi ISO 14001 dengan metode dummy (nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki sertifikasi dan nilai 0 untuk yang tidak memiliki). Pengukuran tersebut hanya menunjukkan keberadaan sistem manajemen lingkungan dan belum mampu menggambarkan tingkat implementasi, besarnya investasi lingkungan, maupun efektivitas penerapan *green accounting* di setiap perusahaan.
3. *Carbon emission disclosure* diukur menggunakan indeks *Carbon Disclosure Project* (CDP) yang berfokus pada tingkat pengungkapan informasi *carbon emission*. Pengukuran ini menilai luasnya informasi yang diungkapkan, namun belum dapat mencerminkan kualitas, konsistensi,

maupun efektivitas perusahaan dalam mengurangi *carbon emission* secara nyata.

4. *Financial performance* dalam penelitian ini hanya diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Penggunaan satu indikator profitabilitas belum sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Rasio keuangan lain, seperti *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), atau *Earnings per Share* (EPS), berpotensi memberikan hasil yang berbeda.

D. Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan perusahaan dari sektor lain, seperti sektor manufaktur, energi, pertambangan, atau sektor lainnya yang memiliki karakteristik operasional berbeda. Selain itu, periode penelitian dapat diperpanjang agar hasil penelitian lebih representatif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pengukuran *green accounting* yang lebih komprehensif, tidak hanya berdasarkan kepemilikan sertifikasi ISO 14001, tetapi juga mempertimbangkan besarnya biaya lingkungan, kinerja lingkungan, penerapan standar pelaporan keberlanjutan, atau indikator lain yang dapat menggambarkan tingkat implementasi *green accounting* secara lebih menyeluruh.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pengukuran *carbon emission disclosure* yang tidak hanya menilai luas pengungkapan

berdasarkan indeks *Carbon Disclosure Project* (CDP), tetapi juga mempertimbangkan kualitas, konsistensi, serta efektivitas program pengurangan emisi karbon. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai komitmen perusahaan terhadap pengelolaan *carbon emission*.

4. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan lebih dari satu indikator *financial performance*, seperti *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earnings per Share* (EPS), atau rasio keuangan lainnya. Penggunaan beberapa indikator diharapkan mampu memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang lebih komprehensif sehingga menghasilkan temuan yang lebih kuat.